

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI

- Angka **inflasi tahunan** Provinsi Papua Barat Daya pada **triwulan II** (Apr – Jun) berturut-turut sebesar **2,45 %, 1,87 % dan 1,28 % (yoy)**.
- Untuk angka **inflasi bulanan** Provinsi Papua Barat Daya pada **triwulan II** (Apr – Jun) berturut-turut sebesar **0,73 %, 0,09 % dan 0,29 % (yoy)**.
- Pada **Juni 2024**, di Provinsi Papua Barat Daya **terjadi inflasi m-to-m** sebesar **0,29%** dan **inflasi y-on-y sebesar 1,28%**.
- **Penyumbang utama inflasi Juni 2024** secara **m-to-m** di Provinsi Papua Barat Daya adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,39%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain ikan kembung, ikan tuna dan sawi hijau.
- **Penyumbang utama inflasi Juni 2024** secara **y-on-y** di Provinsi Papua Barat Daya adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,82%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Tuna, dan Sawi Hijau.

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING

- Pada periode triwulan II (Apr – Jun 2024) **komoditas** yang **selalu memberikan andil** terhadap **inflasi** adalah **Beras dan Tarif Angkutan Udara**.
- Harga Beras Medium rata-rata pada triwulan II sebesar Rp. 15.889/kg. Harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,88% dibandingkan harga pada periode triwulan sebelumnya.
- Komoditas yang mengalami persentase kenaikan harga terbesar adalah **Sawi Hijau**, yakni mengalami kenaikan sebesar 39,63 % dari harga Rp. 15.000/ikat menjadi Rp. 20.944/ikat dibandingkan triwulan sebelumnya.
- Lima komoditas yang mengalami fluktuasi harga selama periode II 2024 lebih lengkapnya tersaji pada tabel di bawah:

Komoditas	TWI	TWII	Keterangan	Persentase Perubahan
Sawi Hijau	15000	20944	Naik	39,63%
Tomat	25278	33819	Naik	33,79%
Cabai Merah Keriting	51111	64167	Naik	25,54%
Kedelai Impor	20000	24000	Naik	20,00%
Bawang Bombai	55926	63981	Naik	14,40%

RESIKO KE DEPAN

- Ke depan dikhawatirkan harga beberapa komoditas pertanian seperti sayuran akan mengalami kenaikan dikarenakan adanya potensi kekeringan di wilayah sentra produksi di wilayah Papua Barat Daya

Kenaikan harga harga cabai dimungkinkan karena daerah asal suplay, yakni Sulawesi Selatan

mengalami defisit

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan Ketersediaan Pasokan pangan, sepanjang periode I – II yakni terkait ketersediaan beras, saat ini harga beras selalu mengalami kenaikan karena suplay beras masih tergantung kepada daerah Sulawesi Selatan dan Jawa Timur. Kemahalan ongkos angkut menjadi varfiabel utama yang mempengaruhi kenaikan harga beras. Sedangkan jumlah lahan pertanian di wilayah provinsi belum sepenuhnya dikelola dikarenakan kelangkaan benih unggul dan model pertanian yang baik agar menjadikan kualitas beras yang dihasilkan dapat diserap oleh Bulog.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Implementasi kebijakan dalam mengendalikan inflasi di Provinsi Papua Barat Daya terus dilakukan Pemerintah Provinsi Papua Barat Daya melalui TPID. Strategi 4K selalu diupayakan untuk dijalankan agar kenaikan harga-harga barang dapat dikendalikan. Hal tersebut dengan dilaksanakannya beberapa kali Operasi Pasar Murah, Sidak Pasar dan distributor serta memperkuat koordinasi dengan sesama anggota TPID guna memperbarui setiap perkembangan harga pangan di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada triwulan II 2024, maka evaluasi terhadap kebijakan yang telah terlaksana adalah tetap melaksanakan Strategi 4K melalui 6 upaya konkrit dalam pengendalian inflasi yang telah direncanakan, yakni 1) Melaksanakan Operasi Pasar Murah; 2) Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang; 3) Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan; 4) Gerakan Menanam; 5) Merealisasikan BTT; 6) Dukungan Transportasi dari APBD.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kondisi pada triwulan II 2024, TPID Provinsi Papua Barat Daya merekomendasikan agar :

1. Melakukan Kerja Sama antar daerah dengan daerah penghasil komoditi demi menjaga kelancaran pasokan Bapokting;
2. Tetap melaksanakan operasi pasar murah dalam menjaga keterjangkauan harga di masyarakat;
3. Tetap melaksanakan koordinasi dengan jajaran TPID agar dapat cepat merespon pasar ketika terjadi gejolak.